

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Pendidikan Kesehatan**

##### **2.1.1 Definisi Pendidikan Kesehatan**

Pendidikan kesehatan adalah penerapan pengetahuan dalam konteks kesehatan. Dari sudut pandang pendidikan, pendidikan kesehatan dapat dipahami sebagai praktik proses belajar. Artinya, pendidikan kesehatan berfokus pada aktivitas belajar yang berkaitan dengan kesehatan. Di sisi lain, pendidikan itu sendiri adalah proses belajar yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan individu, kelompok, atau masyarakat ke arah yang lebih baik (Fibriana et al., 2017).

Konsep ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bantuan orang lain yang memiliki keunggulan tertentu seperti kecerdasan, keterampilan, kedewasaan, pengetahuan, dan lainnya untuk mencapai nilai-nilai dalam hidup mereka (Fibriana et al., 2017).

##### **2.1.2 Tujuan Pendidikan Kesehatan**

Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mendorong perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan mendorong mereka untuk mengadopsi gaya hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya. Selain itu, pendidikan kesehatan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan kesehatan mereka. Tujuan ini mencakup promosi perilaku sehat sesuai dengan konsep kesehatan fisik, mental, dan sosial, guna menurunkan angka penyakit dan kematian melalui penyampaian pesan-pesan kesehatan. Agar efektif, pesan-pesan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan kelompok sasaran, baik individu maupun kelompok. Dalam konteks ini, media memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan kesehatan (Arsyad et al., 2024).

### **2.1.3 Metode Pendidikan Kesehatan**

Menurut (Wiliyanarti et al., 2020) Metode pendidikan kesehatan yang tepat untuk menangani masalah pengobatan adalah metode pendidikan kesehatan individual. Metode ini terbukti efektif karena pendekatannya bersifat personal, dengan fokus langsung pada pasien sebagai sasaran utama. Dalam hal ini, tenaga kesehatan dapat langsung berinteraksi dengan pasien, mendengarkan keluhan, serta memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi pasien dalam menjalani pengobatan.

Metode Pendidikan individual memungkinkan seseorang yang menyampaikan informasi dalam harus menggunakan media yang mudah diingat, dipahami, dan menarik. Pendidikan individu memungkinkan tenaga medis untuk menyesuaikan informasi dan strategi Pendidikan yang diberikan sesuai dengan karakteristik dan kondisi pasien. Hal ini penting karena setiap pasien memiliki latar belakang, tingkat pemahaman, dan pengalaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam menyampaikan informasi, penting untuk menggunakan media yang mudah diingat, dipahami, dan menarik bagi pasien. Media yang menarik dapat mencakup berbagai bentuk, seperti gambar, video, atau alat bantu visual lainnya yang dapat membantu pasien mengumpulkan materi dengan lebih baik. Dengan demikian, metode pendidikan kesehatan individu tidak hanya meningkatkan pemahaman pasien tentang pengobatan, tetapi juga berpotensi meningkatkan kepatuhan mereka terhadap rejimen pengobatan yang telah ditetapkan (Wiliyanarti et al., 2020).

#### **2.1.4 Manfaat Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku**

Manfaat pendidikan kesehatan terhadap perilaku kesehatan pasien dengan Tuberkulosis adalah sebagai berikut :

1) Peningkatan Pengetahuan tentang TB

Pendidikan kesehatan memainkan peran penting dalam membantu pasien memahami penyakit TB, cara penularannya, dan pentingnya pengobatan yang tepat. Dengan pengetahuan yang lebih baik, pasien dapat menyadari risiko yang mereka hadapi jika tidak mematuhi pengobatan (Suhendrik et al., 2022)

2) Kepatuhan terhadap Pengobatan

Pendidikan kesehatan yang efektif dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Studi menunjukkan bahwa pasien yang menerima pendidikan kesehatan tentang TB lebih cenderung mematuhi pengobatan, yang pada gilirannya mengurangi risiko resistensi obat dan kambuh (Suhendrik et al., 2022)

3) Dukungan Emosional dan Sosial

Program edukasi kesehatan sering kali mencakup unsur dukungan sosial yang dapat membantu pasien merasa lebih terhubung dan didukung selama proses penyembuhan. Dukungan ini dapat meningkatkan motivasi pasien untuk mempertahankan perilaku sehat (Suhendrik et al., 2022)

4) Peningkatan Kualitas Hidup

Dengan meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan terhadap terapi, pendidikan kesehatan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pasien TB, memungkinkan mereka berpartisipasi lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari, dan mengurangi stigma yang sering dikaitkan dengan penyakit ini (Suhendrik et al., 2022).

5) Perubahan Sikap dan Persepsi

Pendidikan kesehatan dapat mengubah sikap pasien terhadap pengobatan dan perawatan diri. Pasien yang memahami konsekuensi dari ketidakpatuhan terhadap pengobatan lebih

termotivasi untuk mengikuti instruksi medis (Mardila & Permata Sari, 2023). Berdasarkan teori *kondisioning operant* Burrhus Frederic Skinner, adalah suatu bentuk pembelajaran di mana perilaku seseorang diubah melalui konsekuensi yang mengikuti perilaku tersebut. Menurut Skinner, perilaku yang memberikan dampak menguntungkan akan cenderung dipertahankan, sementara perilaku yang menghasilkan akibat merugikan akan cenderung tidak dilakukan kembali. Jika seseorang telah menunjukkan kepatuhan dalam minum obat TB selama kurang lebih satu bulan, penguatan positif yang diterima selama periode tersebut seperti pujian atau dukungan dari tenaga medis dan keluarga, yang membuat pasien merasa dihargai dan termotivasi dan dapat meningkatkan perilaku untuk terus mematuhi pengobatan di masa mendatang, karena perilaku tersebut telah terbentuk menjadi kebiasaan yang konsisten (Mc Leod, 2024).

#### 6) Pencegahan Penularan

Pendidikan kesehatan juga fokus pada cara-cara untuk mencegah penularan TBC kepada orang lain. Pasien yang terPendidikan dengan baik tentang praktik pencegahan, seperti penggunaan masker dan menjaga jarak, dapat membantu mengurangi penyebaran penyakit di komunitas (Mardila & Permata Sari, 2023).

## **2.2 Media *TB CARD***

### **2.2.1 Definisi *TB CARD***

*TB CARD* adalah sebuah media Pendidikan kesehatan yang dirancang untuk menyampaikan informasi dengan menampilkan visual dan menarik, sehingga memudahkan pemahaman pengguna, terutama bagi pasien dan keluarganya. *TB CARD* berbentuk seperti kartu kecil berukuran 16,2 cm x 7,9 cm yang berisi gambar, ilustrasi, dan teks yang menjelaskan berbagai aspek seperti penyebab dan gejala Tuberkulosis, cara penularan, langkah pencegahan yang dapat dilakukan di rumah, serta informasi mengenai pengobatan, jenis obat, efek samping selama

pengobatan, pentingnya kepatuhan minum obat, dan dampaknya jika tidak patuh dalam pengobatan (Wiliyanarti et al., 2020).

### **2.2.2 Fungsi dan Tujuan *TB CARD***

Menurut (Wiliyanarti et al., 2020) fungsi dan tujuan *TB CARD* adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan Kesehatan

*TB CARD* berisikan informasi mengenai pengobatan Tuberkulosis, termasuk jenis obat, jadwal minum obat, serta efek samping yang mungkin terjadi jika kurangnya kepatuhan. Informasi yang disampaikan melalui *TB CARD* penting agar pasien TB memahami krusialnya kepatuhan dalam regimen pengobatan.

2) Meningkatkan Kepatuhan

Berdasarkan penelitian oleh (Wiliyanarti et al., 2020) *TB CARD* telah terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku pasien dalam melakukan pencegahan penularan TB Paru. Sehingga diharapkan penelitian penggunaan media *TB CARD* dalam meningkatkan kepatuhan minum obat TB bisa terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan dalam pengobatan melalui informasi yang diberikan melalui *TB CARD*.

3) Interaksi dan Diskusi

*TB CARD* tidak hanya berfungsi menjadi alat penyampaian informasi yang hanya dapat dibaca namun juga dirancang untuk digunakan dalam sesi Pendidikan interaktif. Pasien dapat menunjukkan kartu yang relevan saat menjawab pertanyaan dari tenaga kesehatan, kemudian melakukan *check list* setiap kali selesai meminum obat sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka.

### 2.2.3 Design dan Penyampaian Informasi

Berdasarkan (Wiliyanarti et al., 2020) design dan penyampaian informasi melalui *TB CARD* adalah sebagai berikut :

- 1) *TB CARD* memiliki format visual yang menarik dirancang dengan gambar dan grafik yang menarik, sehingga lebih mudah dipahami. Penggunaan visual membantu pasien untuk mengingat informasi penting mengenai pengobatan dan pencegahan TB. *TB CARD* ini berukuran 16,2 cm x 7,9 cm yang tercantum berbagai informasi terkait pengobatan TB, sekaligus menjadi media pengingat berupa *check list* setiap kali selesai meminum obat yang disajikan dalam kartu bolak balik.
- 2) Informasi dalam *TB CARD* disusun secara sistematis, mulai dari pengenalan tentang jenis obat yang harus dikonsumsi pada tahap awal (intensif) dan pada tahap lanjutan , pentingnya patuh minum obat TB, dampaknya jika tidak patuh dalam pengobatan hingga langkah-langkah pencegahan melalui perilaku patuh dalam pengobatan. Penyampaian informasi yang terstruktur membantu pasien untuk memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik.
- 3) Setelah sesi Pendidikan, pasien diminta untuk mengisi lembar *check list* dan lembar kuisioner guna mengevaluasi kepatuhan selama pengobatan. Ini memungkinkan peneliti untuk mengukur efektivitas pendidikan yang diberikan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Gambar 1 . TB CARD



**JANUARI 2025** *Tandain Yuk! Sini, Ku Bantu Kamu :)* *Tahukah Kamu??*

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
29	30	31	1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	1
2	3	4	5	6	7	8

**RISIKO Tidak Patuh Minum Obat!!!**

**BAKTERI jadi KEBAL!!!**  
Salah satu akibat terburuk adalah bakteri bisa jadi kebal terhadap obat. Ini membuat pengobatan menjadi lebih sulit dan mahal.

**Kondisi KESEHATAN MEMBURUK!!!**  
Tidak mematuhi pengobatan bisa membuat kesehatan kita semakin buruk, yang bisa berujung pada masalah lebih serius atau bahkan kematian.

**MENULARKAN Penyakit KE ORANG LAIN!!!**  
Jika tidak minum obat dengan baik, kita bisa tetap menularkan TB kepada orang lain, yang dapat menyebabkan wabah baru.

**PENYAKIT KEMBALI!!!**  
Ketidapatuhan bisa membuat penyakit TB kembali lagi setelah kita selesai pengobatan, dan kita harus memulai pengobatan dari awal, yang bisa lebih sulit.

**FEBRUARI 2025** *Tandain Yuk! Sini, Ku Bantu Kamu :)* *Tahukah Kamu??*

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
26	27	28	29	30	31	1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	1
2	3	4	5	6	7	8

**RISIKO Tidak Patuh Minum Obat!!!**

**BAKTERI jadi KEBAL!!!**  
Salah satu akibat terburuk adalah bakteri bisa jadi kebal terhadap obat. Ini membuat pengobatan menjadi lebih sulit dan mahal.

**Kondisi KESEHATAN MEMBURUK!!!**  
Tidak mematuhi pengobatan bisa membuat kesehatan kita semakin buruk, yang bisa berujung pada masalah lebih serius atau bahkan kematian.

**MENULARKAN Penyakit KE ORANG LAIN!!!**  
Jika tidak minum obat dengan baik, kita bisa tetap menularkan TB kepada orang lain, yang dapat menyebabkan wabah baru.

**PENYAKIT KEMBALI!!!**  
Ketidapatuhan bisa membuat penyakit TB kembali lagi setelah kita selesai pengobatan, dan kita harus memulai pengobatan dari awal, yang bisa lebih sulit.

**MARET 2025** *Tandain Yuk! Sini, Ku Bantu Kamu :)* *Tahukah Kamu??*

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
23	24	25	26	27	28	1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31	1	2	3	4	5

**RISIKO**  
**Tidak Patuh Minum Obat!!!**

**BAKTERI jadi KEBAL!!!**  
Salah satu akibat terburuk adalah bakteri bisa jadi kebal terhadap obat. Ini membuat pengobatan menjadi lebih sulit dan mahal.

**Kondisi KESEHATAN MEMBURUK!!!**  
Tidak mematuhi pengobatan bisa membuat kesehatan kita semakin buruk, yang bisa berujung pada masalah lebih serius atau bahkan kematian.

**MENULARKAN Penyakit KE ORANG LAIN!!!**  
Jika tidak minum obat dengan baik, kita bisa tetap menularkan TB kepada orang lain, yang dapat menyebabkan wabah baru.

**PENYAKIT KEMBALI!!!**  
Ketidapatuhan bisa membuat penyakit TB kembali lagi setelah kita selesai pengobatan, dan kita harus memulai pengobatan dari awal, yang bisa lebih sulit.

Kemendes Poltekkes Kupang

**APRIL 2025** *Tandain Yuk! Sini, Ku Bantu Kamu :)* *Tahukah Kamu??*

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
30	31	1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	1	2	3
4	5	6	7	8	9	10

**RISIKO**  
**Tidak Patuh Minum Obat!!!**

**BAKTERI jadi KEBAL!!!**  
Salah satu akibat terburuk adalah bakteri bisa jadi kebal terhadap obat. Ini membuat pengobatan menjadi lebih sulit dan mahal.

**Kondisi KESEHATAN MEMBURUK!!!**  
Tidak mematuhi pengobatan bisa membuat kesehatan kita semakin buruk, yang bisa berujung pada masalah lebih serius atau bahkan kematian.

**MENULARKAN Penyakit KE ORANG LAIN!!!**  
Jika tidak minum obat dengan baik, kita bisa tetap menularkan TB kepada orang lain, yang dapat menyebabkan wabah baru.

**PENYAKIT KEMBALI!!!**  
Ketidapatuhan bisa membuat penyakit TB kembali lagi setelah kita selesai pengobatan, dan kita harus memulai pengobatan dari awal, yang bisa lebih sulit.

Kemendes Poltekkes Kupang

**MEI 2025** *Tandain Yuk! Sini, Ku Bantu Kamu :)* *Tahukah Kamu??*

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
27	28	29	30	1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31
1	2	3	4	5	6	7

**RISIKO**  
**Tidak Patuh Minum Obat!!!**

**BAKTERI jadi KEBAL!!!**  
Salah satu akibat terburuk adalah bakteri bisa jadi kebal terhadap obat. Ini membuat pengobatan menjadi lebih sulit dan mahal.

**Kondisi KESEHATAN MEMBURUK!!!**  
Tidak mematuhi pengobatan bisa membuat kesehatan kita semakin buruk, yang bisa berujung pada masalah lebih serius atau bahkan kematian.

**MENULARKAN Penyakit KE ORANG LAIN!!!**  
Jika tidak minum obat dengan baik, kita bisa tetap menularkan TB kepada orang lain, yang dapat menyebabkan wabah baru.

**PENYAKIT KEMBALI!!!**  
Ketidapatuhan bisa membuat penyakit TB kembali lagi setelah kita selesai pengobatan, dan kita harus memulai pengobatan dari awal, yang bisa lebih sulit.

Kemendes Poltekkes Kupang

**JUNI 2025** *Tandai Yuk! Sini, Ku Bantu Kamu :)* *Tahukah Kamu??*

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12

**PERHATIAN !!!**

IKUTI Anjuran PETUGAS KESEHATAN!  
PATUHI dosis & jadwal yang diberikan!

HARUS KONSISTEN terhadap Jam minum obat setiap harinya! Gunakan alarm bila perlu.

JANGAN lewatkan dosis! Jika lupa, minum segera setelah ingat. Namun jika sudah dekat waktu dosis berikutnya, JANGAN mengondakan obat yang diminum. LEWATI SAJA dosis yang terlewat dan lanjutkan dengan jadwal normal! Informasikan ke PETUGAS KESEHATAN apabila KELUPAAN.

IKUTI petunjuk waktu minum obat (Selesai/sebelum makan)

HINDARI KONSUMSI ALKOHOL, karna dapat mengganggu efektivitas obat.

Makan MAKANAN SEHAT, seperti Sayur, Buah, dan Sumber Protein. Olahraga dan Tidur yang cukup

SELESAIKAN PENGOBATAN!, jangan berhenti meskipun merasa lebih baik!

Lakukan PEMERIKSAAN BERKALA sesuai anjuran dokter

Kemenkes Poltekkes Kupang

**JULI 2025** *Tandai Yuk! Sini, Ku Bantu Kamu :)* *Tahukah Kamu??*

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
29	30	1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31	1	2
3	4	5	6	7	8	9

**RISIKO**  
**Tidak Patuh Minum Obat!!!**

BAKTERI jadi KEBAL!!!  
Salah satu akibat terburuk adalah bakteri bisa jadi kebal terhadap obat. Ini membuat pengobatan menjadi lebih sulit dan mahal.

Kondisi KESEHATAN MEMBURUK!!!  
Tidak mematuhi pengobatan bisa membuat kesehatan kita semakin buruk, yang bisa berujung pada masalah lebih serius atau bahkan kematian.

MENULARKAN Penyakit KE ORANG LAIN!!!  
Jika tidak minum obat dengan baik, kita bisa tetap menularkan TB kepada orang lain, yang dapat menyebabkan wabah baru.

PENYAKIT KEMBALI!!!  
Ketidapatuhan bisa membuat penyakit TB kembali lagi setelah kita selesai pengobatan, dan kita harus memulai pengobatan dari awal, yang bisa lebih sulit.

Kemenkes Poltekkes Kupang

**AGUSTUS 2025** *Tandai Yuk! Sini, Ku Bantu Kamu :)* *Tahukah Kamu??*

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
27	28	29	30	31	1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31	1	2	3	4	5	6

**RISIKO**  
**Tidak Patuh Minum Obat!!!**

BAKTERI jadi KEBAL!!!  
Salah satu akibat terburuk adalah bakteri bisa jadi kebal terhadap obat. Ini membuat pengobatan menjadi lebih sulit dan mahal.

Kondisi KESEHATAN MEMBURUK!!!  
Tidak mematuhi pengobatan bisa membuat kesehatan kita semakin buruk, yang bisa berujung pada masalah lebih serius atau bahkan kematian.

MENULARKAN Penyakit KE ORANG LAIN!!!  
Jika tidak minum obat dengan baik, kita bisa tetap menularkan TB kepada orang lain, yang dapat menyebabkan wabah baru.

PENYAKIT KEMBALI!!!  
Ketidapatuhan bisa membuat penyakit TB kembali lagi setelah kita selesai pengobatan, dan kita harus memulai pengobatan dari awal, yang bisa lebih sulit.

Kemenkes Poltekkes Kupang

**Tandain Yuk !  
Sini, Ku Bantu Kamu :)**

**SEPTEMBER 2025**

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
31	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11

*Tahukah Kamu??*

**RISIKO**

**Tidak Patuh Minum Obat!!!**

**BAKTERI jadi KEBAL!!!**  
Salah satu akibat terburuk adalah bakteri bisa jadi kebal terhadap obat. Ini membuat pengobatan menjadi lebih sulit dan mahal.

**Kondisi KESEHATAN MEMBURUK!!!**  
Tidak mematuhi pengobatan bisa membuat kesehatan kita semakin buruk, yang bisa berujung pada masalah lebih serius atau bahkan kematian.

**MENULARKAN Penyakit KE ORANG LAIN!!!**  
Jika tidak minum obat dengan baik, kita bisa tetap menularkan TB kepada orang lain, yang dapat menyebabkan wabah baru.

**PENYAKIT KEMBALI!!!**  
Ketidapatuhan bisa membuat penyakit TB kembali lagi setelah kita selesai pengobatan, dan kita harus memulai pengobatan dari awal, yang bisa lebih sulit.



**Tandain Yuk !  
Sini, Ku Bantu Kamu :)**

**OKTOBER 2025**

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
28	29	30	1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	1
2	3	4	5	6	7	8

*Tahukah Kamu??*

**PERHATIAN !!!**

**IKUTI Anjuran PETUGAS KESEHATAN!**  
**PATUHI** dosis & jadwal yang diberikan!

**HARUS KONSISTEN** terhadap jam minum obat setiap harinya! Gunakan alarm bila perlu.

**JANGAN** lewatkan dosis! Jika lupa, minum segera setelah ingat. Namun jika sudah dekat waktu dosis berikutnya, **JANGAN** mengandaikan obat yang diminum. **LEWATI SAJA** dosis yang terlewat dan lanjutkan dengan jadwal normal! Informasikan ke PETUGAS KESEHATAN apabila **KELUPAAN**.

**IKUTI** petunjuk waktu minum obat (Selesai/sebelum makan)

**HINDARI** KONSUMSI ALKOHOL, karena dapat mengganggu efektivitas obat.

Makan **MAKANAN SEHAT**, seperti Sayur, Buah, dan Sumber Protein, Olahraga dan Tidur yang cukup

**SELESAIKAN** PENGOBATAN! Jangan berhenti meskipun merasa lebih baik

Lakukan **PEMERIKSAAN BERKALA** sesuai anjuran dokter



**Tandain Yuk !  
Sini, Ku Bantu Kamu :)**

**SEPTEMBER 2025**

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
31	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11

*Tahukah Kamu??*

**RISIKO**

**Tidak Patuh Minum Obat!!!**

**BAKTERI jadi KEBAL!!!**  
Salah satu akibat terburuk adalah bakteri bisa jadi kebal terhadap obat. Ini membuat pengobatan menjadi lebih sulit dan mahal.

**Kondisi KESEHATAN MEMBURUK!!!**  
Tidak mematuhi pengobatan bisa membuat kesehatan kita semakin buruk, yang bisa berujung pada masalah lebih serius atau bahkan kematian.

**MENULARKAN Penyakit KE ORANG LAIN!!!**  
Jika tidak minum obat dengan baik, kita bisa tetap menularkan TB kepada orang lain, yang dapat menyebabkan wabah baru.

**PENYAKIT KEMBALI!!!**  
Ketidapatuhan bisa membuat penyakit TB kembali lagi setelah kita selesai pengobatan, dan kita harus memulai pengobatan dari awal, yang bisa lebih sulit.



## NOVEMBER 2025

Tandain Yuk!  
Sini, Ku Bantu Kamu!

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
26	27	28	29	30	31	1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	1	2	3	4	5	6

Tahukah Kamu??

### RISIKO

#### Tidak Patuh Minum Obat!!!

**BAKTERI jadi KEBAL!!!**  
Salah satu akibat terburuk adalah bakteri bisa jadi kebal terhadap obat. Ini membuat pengobatan menjadi lebih sulit dan mahal.

Kondisi **KESEHATAN MEMBURUK!!!**  
Tidak mematuhi pengobatan bisa membuat kesehatan kita semakin buruk, yang bisa berujung pada masalah lebih serius atau bahkan kematian.

#### MENULARKAN Penyakit KE ORANG LAIN!!!

Jika tidak minum obat dengan baik, kita bisa tetap menularkan TB kepada orang lain, yang dapat menyebabkan wabah baru.

#### PENYAKIT KEMBALI!!!

Ketidapatuhan bisa membuat penyakit TB kembali lagi setelah kita selesai pengobatan, dan kita harus memulai pengobatan dari awal, yang bisa lebih sulit.



## DESEMBER 2025

Tandain Yuk!  
Sini, Ku Bantu Kamu!

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
30	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31	1	2	3
4	5	6	7	8	9	10

Tahukah Kamu??

### PERHATIAN !!!

IKUTI Anjuran PETUGAS KESEHATAN,  
PATUHI dosis & jadwal yang diberikan!

**HARUS KONSISTEN** terhadap jam minum obat setiap harinya! Gunakan alarm bila perlu.

**JANGAN** lewatkan dosis! Jika lupa, minum segera setelah ingat. Namun jika sudah dekat waktu dosis berikutnya, **JANGAN** mengandakkan obat yang diminum. **LEWATI SAJA** dosis yang terlewat dan lanjutkan dengan jadwal normal! Informasikan ke PETUGAS KESEHATAN apabila **KELUPAAN**.

IKUTI petunjuk waktu minum obat (Sebelum/sebelum makan)

**HINDARI** KONSUMSI ALKOHOL, karena dapat mengganggu efektivitas obat.

Makan **MAKANAN SEHAT**, seperti Sayur, Buah, dan Sumber Protein, Olahraga dan Tidur yang cukup

**SELESAIKAN PENGOBATAN!** Jangan berhenti meskipun merasa lebih baik!

Labukan **PEMERIKSAAN BERKALA** sesuai anjuran dokter



## Obatnya Apa Aja Sih??

### Pengobatan Fase Intensif (2 bulan) (Setiap Hari)

No	Nama Obat	Dosis (mg/kgBB)	Waktu Minum Obat	Cara Kerja Obat
1.	Isoniazid (H) 300 mg	5(4-6)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Membantu menghentikan bakteri TB dengan merusak dinding selnya. Ketika pelindung itu rusak, bakteri tidak bisa bertahan hidup.
2.	Rifampicin (R) 600 mg	10(8-12)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Menghentikan Pertumbuhan Bakteri, dengan menghalangi proses pembuatan protein, sehingga bakteri tidak bisa berkembang dan mati.
3.	Pirazinamid (Z)	25(20-30)	Setelah Makan (Dibawah 1 jam setelah Makan)	Obat ini mengganggu cara bakteri mendapatkan energi dan bertahan hidup di lingkungan Asam sehingga membantu membunuh bakteri.
4.	Etambutol (E)	15(15-20)	Setelah Makan (Dibawah 1 jam setelah Makan)	Menghambat pertumbuhan dinding sel bakteri TB.

### Pengobatan Fase Lanjutan (4 Bulan) (Setiap Hari)

No	Nama Obat	Dosis (mg/kgBB)	Waktu Minum Obat	Cara Kerja Obat
1.	Isoniazid (H) 300 mg	5(4-6)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Membantu menghentikan bakteri TB dengan merusak dinding selnya. Ketika pelindung itu rusak, bakteri tidak bisa bertahan hidup.
2.	Rifampicin (R) 600 mg	10(8-12)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Menghentikan Pertumbuhan Bakteri, dengan menghalangi proses pembuatan protein, sehingga bakteri tidak bisa berkembang dan mati.

Tahukah Kamu??

### Kamu HARUS MINUM OBAT TB

#### Karena;

Dapat **MENCEGAH** Bakteri **MENJADI KUAT!!!**  
Jika kita tidak minum obat sesuai yang disarankan, bakteri TB bisa menjadi kebal terhadap obat. Artinya, obat yang seharusnya bekerja menjadi tidak efektif lagi.

**KAMU** bisa **SEMBUH LEBIH CEPAT!!!**  
Dengan mematuhi jadwal minum obat, kita punya peluang lebih besar untuk sembuh dari TB. Kalau tidak patuh, proses penyembuhan bisa lebih lama bisa mencapai 12 bulan penyembuhannya dari waktu seharusnya 6-8 bulan.

Dapat **MENGURANGI** Risiko **PENULARAN!!!**  
Selama pengobatan, kita masih bisa menularkan TB ke orang lain. Dengan mematuhi pengobatan, kita bisa mengurangi kemungkinan menularkannya kepada orang lain.

Dapat **MENDUKUNG** Proses **KESEMBUHAN!!!**  
Pengobatan TB biasanya berlangsung 6-8 bulan. Minum obat secara teratur membantu mempercepat penyembuhan dan mencegah penyakit kembali datang.



## Obatnya Apa Aja Sih??

### Pengobatan Fase Intensif (2 bulan)(Setiap Hari)

No	Nama Obat	Dosis (mg/kgBB)	Waktu Minum Obat	Cara Kerja Obat
1.	Isoniazid (H) 300 mg	5(4-6)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Membantu menghentikan bakteri TB dengan merusak dinding selnya. Ketika pelindung itu rusak, bakteri tidak bisa bertahan hidup.
2.	Rifampicin (R) 600 mg	10(8-12)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Menghentikan Pertumbuhan Bakteri, dengan menghalangi proses pembuatan protein, sehingga bakteri tidak bisa berkembang dan mati.
3.	Pirazinamid (Z)	25(20-30)	Setelah Makan (Dibawah 1 jam setelah Makan)	Obat ini mengganggu cara bakteri mendapatkan energi dan bertahan hidup di lingkungan Asam sehingga membantu membunuh bakteri.
4.	Etambutol (E)	15(15-20)	Setelah Makan (Dibawah 1 jam setelah Makan)	Menghambat pembentukan dinding sel bakteri. TB.

### Pengobatan Fase Lanjutan ( 4 Bulan )(Dijawabkan 3x Seminggu)

No	Nama Obat	Dosis (mg/kgBB)	Waktu Minum Obat	Cara Kerja Obat
1.	Isoniazid (H) 300 mg	5(4-6)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Membantu menghentikan bakteri TB dengan merusak dinding selnya. Ketika pelindung itu rusak, bakteri tidak bisa bertahan hidup.
2.	Rifampicin (R) 600 mg	10(8-12)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Menghentikan Pertumbuhan Bakteri, dengan menghalangi proses pembuatan protein, sehingga bakteri tidak bisa berkembang dan mati.

## Tahukah Kamu??

### Kamu HARUS MINUM OBAT TB Karena;

Dapat MENCEGAH Bakteri MENJADI KUAT!!  
Jika kita tidak minum obat sesuai yang disarankan, bakteri TB bisa menjadi kebal terhadap obat. Artinya, obat yang seharusnya bekerja menjadi tidak efektif lagi.

KAMU bisa SEMBUH LEBIH CEPAT!!!

Dengan mematuhi jadwal minum obat, kita punya peluang lebih besar untuk sembuh dari TB. Kalau tidak patuh, proses penyembuhan bisa lebih lama bisa mencapai 12 bulan penyembuhannya dari waktu seharusnya 6-8 bulan.

Dapat MENGURANGI Risiko PENULARAN!!!

Selama pengobatan, kita masih bisa menularkan TB ke orang lain. Dengan mematuhi pengobatan, kita bisa mengurangi kemungkinan menularkannya kepada orang lain.

Dapat MENDUKUNG Proses KESEMBUHAN!!!

Pengobatan TB biasanya berlangsung 6-8 bulan. Minum obat secara teratur membantu mempercepat penyembuhan dan mencegah penyakit kembali datang.



## Obatnya Apa Aja Sih??

### Pengobatan Fase Intensif (2 bulan)(Setiap Hari)

No	Nama Obat	Dosis (mg/kgBB)	Waktu Minum Obat	Cara Kerja Obat
1.	Isoniazid (H) 300 mg	5(4-6)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Membantu menghentikan bakteri TB dengan merusak dinding selnya. Ketika pelindung itu rusak, bakteri tidak bisa bertahan hidup.
2.	Rifampicin (R) 600 mg	10(8-12)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Menghentikan Pertumbuhan Bakteri, dengan menghalangi proses pembuatan protein, sehingga bakteri tidak bisa berkembang dan mati.
3.	Pirazinamid (Z)	25(20-30)	Setelah Makan (Dibawah 1 jam setelah Makan)	Obat ini mengganggu cara bakteri mendapatkan energi dan bertahan hidup di lingkungan Asam sehingga membantu membunuh bakteri.
4.	Etambutol (E)	15(15-20)	Setelah Makan (Dibawah 1 jam setelah Makan)	Menghambat pembentukan dinding sel bakteri. TB.

### Pengobatan Fase Lanjutan ( 4 Bulan )(Dijawabkan 3x Seminggu)

No	Nama Obat	Dosis (mg/kgBB)	Waktu Minum Obat	Cara Kerja Obat
1.	Isoniazid (H) 300 mg	5(4-6)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Membantu menghentikan bakteri TB dengan merusak dinding selnya. Ketika pelindung itu rusak, bakteri tidak bisa bertahan hidup.
2.	Rifampicin (R) 600 mg	10(8-12)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Menghentikan Pertumbuhan Bakteri, dengan menghalangi proses pembuatan protein, sehingga bakteri tidak bisa berkembang dan mati.

## Tahukah Kamu??

### Kamu HARUS MINUM OBAT TB Karena;

Dapat MENCEGAH Bakteri MENJADI KUAT!!  
Jika kita tidak minum obat sesuai yang disarankan, bakteri TB bisa menjadi kebal terhadap obat. Artinya, obat yang seharusnya bekerja menjadi tidak efektif lagi.

KAMU bisa SEMBUH LEBIH CEPAT!!!

Dengan mematuhi jadwal minum obat, kita punya peluang lebih besar untuk sembuh dari TB. Kalau tidak patuh, proses penyembuhan bisa lebih lama bisa mencapai 12 bulan penyembuhannya dari waktu seharusnya 6-8 bulan.

Dapat MENGURANGI Risiko PENULARAN!!!

Selama pengobatan, kita masih bisa menularkan TB ke orang lain. Dengan mematuhi pengobatan, kita bisa mengurangi kemungkinan menularkannya kepada orang lain.

Dapat MENDUKUNG Proses KESEMBUHAN!!!

Pengobatan TB biasanya berlangsung 6-8 bulan. Minum obat secara teratur membantu mempercepat penyembuhan dan mencegah penyakit kembali datang.



## Obatnya Apa Aja Sih??

### Pengobatan Fase Intensif (2 bulan)(Setiap Hari)

No	Nama Obat	Dosis (mg/kgBB)	Waktu Minum Obat	Cara Kerja Obat
1.	Isoniazid (H) 300 mg	5(4-6)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Membantu menghentikan bakteri TB dengan merusak dinding selnya. Ketika pelindung itu rusak, bakteri tidak bisa bertahan hidup.
2.	Rifampicin (R) 600 mg	10(8-12)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Menghentikan Pertumbuhan Bakteri, dengan menghalangi proses pembuatan protein, sehingga bakteri tidak bisa berkembang dan mati.
3.	Pirazinamid (Z)	25(20-30)	Setelah Makan (Dibawah 1 jam setelah Makan)	Obat ini mengganggu cara bakteri mendapatkan energi dan bertahan hidup di lingkungan Asam sehingga membantu membunuh bakteri.
4.	Etambutol (E)	15(15-20)	Setelah Makan (Dibawah 1 jam setelah Makan)	Menghambat pembentukan dinding sel bakteri. TB.

### Pengobatan Fase Lanjutan ( 4 Bulan )(Dijawabkan 3x Seminggu)

No	Nama Obat	Dosis (mg/kgBB)	Waktu Minum Obat	Cara Kerja Obat
1.	Isoniazid (H) 300 mg	5(4-6)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Membantu menghentikan bakteri TB dengan merusak dinding selnya. Ketika pelindung itu rusak, bakteri tidak bisa bertahan hidup.
2.	Rifampicin (R) 600 mg	10(8-12)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Menghentikan Pertumbuhan Bakteri, dengan menghalangi proses pembuatan protein, sehingga bakteri tidak bisa berkembang dan mati.

## Tahukah Kamu??

### Kamu HARUS MINUM OBAT TB Karena;

Dapat MENCEGAH Bakteri MENJADI KUAT!!  
Jika kita tidak minum obat sesuai yang disarankan, bakteri TB bisa menjadi kebal terhadap obat. Artinya, obat yang seharusnya bekerja menjadi tidak efektif lagi.

KAMU bisa SEMBUH LEBIH CEPAT!!!

Dengan mematuhi jadwal minum obat, kita punya peluang lebih besar untuk sembuh dari TB. Kalau tidak patuh, proses penyembuhan bisa lebih lama bisa mencapai 12 bulan penyembuhannya dari waktu seharusnya 6-8 bulan.

Dapat MENGURANGI Risiko PENULARAN!!!

Selama pengobatan, kita masih bisa menularkan TB ke orang lain. Dengan mematuhi pengobatan, kita bisa mengurangi kemungkinan menularkannya kepada orang lain.

Dapat MENDUKUNG Proses KESEMBUHAN!!!

Pengobatan TB biasanya berlangsung 6-8 bulan. Minum obat secara teratur membantu mempercepat penyembuhan dan mencegah penyakit kembali datang.



## Obatnya Apa Aja Sih??

### Pengobatan Fase Intensif (2 bulan)(Setiap Hari)

No	Nama Obat	Dosis (mg/kgBB)	Waktu Minum Obat	Cara Kerja Obat
1.	Isoniazid (H) 300 mg	5(4-6)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Membantu menghentikan bakteri TB dengan merusak dinding selnya. Ketika pelindung itu rusak, bakteri tidak bisa bertahan hidup.
2.	Rifampicin (R) 600 mg	10(8-12)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Menghentikan Pertumbuhan Bakteri, dengan menghalangi proses pembuatan protein, sehingga bakteri tidak bisa berkembang dan mati.
3.	Pirazinamid (Z)	25(20-30)	Setelah Makan (Dibawah 1 jam setelah Makan)	Obat ini mengganggu cara bakteri mendapatkan energi dan bertahan hidup di lingkungan Asam sehingga membantu membunuh bakteri.
4.	Ethambutol (E)	15(15-20)	Setelah Makan (Dibawah 1 jam setelah Makan)	Menghambat pembentukan dinding sel bakteri. TB.

### Pengobatan Fase Lanjutan ( 4 Bulan )(Dijawabkan 3x Seminggu)

No	Nama Obat	Dosis (mg/kgBB)	Waktu Minum Obat	Cara Kerja Obat
1.	Isoniazid (H) 300 mg	5(4-6)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Membantu menghentikan bakteri TB dengan merusak dinding selnya. Ketika pelindung itu rusak, bakteri tidak bisa bertahan hidup.
2.	Rifampicin (R) 600 mg	10(8-12)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Menghentikan Pertumbuhan Bakteri, dengan menghalangi proses pembuatan protein, sehingga bakteri tidak bisa berkembang dan mati.

## Tahukah Kamu??

### Kamu HARUS MINUM OBAT TB Karena;

Dapat MENCEGAH Bakteri MENJADI KUAT!!!  
Jika kita tidak minum obat sesuai yang disarankan, bakteri TB bisa menjadi kebal terhadap obat. Artinya, obat yang seharusnya bekerja menjadi tidak efektif lagi.

KAMU bisa SEMBUH LEBIH CEPAT!!!  
Dengan mematuhi jadwal minum obat, kita punya peluang lebih besar untuk sembuh dari TB. Kalau tidak patuh, proses penyembuhan bisa lebih lama bisa mencapai 12 bulan penyembuhannya dari waktu seharusnya 6-8 bulan.

Dapat MENGURANGI Risiko PENULARAN!!!  
Selama pengobatan, kita masih bisa menularkan TB ke orang lain. Dengan mematuhi pengobatan, kita bisa mengurangi kemungkinan menularkannya kepada orang lain.

Dapat MENDUKUNG Proses KESEMBUHAN!!!  
Pengobatan TB biasanya berlangsung 6-8 bulan. Minum obat secara teratur membantu mempercepat penyembuhan dan mencegah penyakit kembali datang.



## Obatnya Apa Aja Sih??

### Pengobatan Fase Intensif (2 bulan)(Setiap Hari)

No	Nama Obat	Dosis (mg/kgBB)	Waktu Minum Obat	Cara Kerja Obat
1.	Isoniazid (H) 300 mg	5(4-6)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Membantu menghentikan bakteri TB dengan merusak dinding selnya. Ketika pelindung itu rusak, bakteri tidak bisa bertahan hidup.
2.	Rifampicin (R) 600 mg	10(8-12)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Menghentikan Pertumbuhan Bakteri, dengan menghalangi proses pembuatan protein, sehingga bakteri tidak bisa berkembang dan mati.
3.	Pirazinamid (Z)	25(20-30)	Setelah Makan (Dibawah 1 jam setelah Makan)	Obat ini mengganggu cara bakteri mendapatkan energi dan bertahan hidup di lingkungan Asam sehingga membantu membunuh bakteri.
4.	Ethambutol (E)	15(15-20)	Setelah Makan (Dibawah 1 jam setelah Makan)	Menghambat pembentukan dinding sel bakteri. TB.

### Pengobatan Fase Lanjutan ( 4 Bulan )(Setiap Hari)

No	Nama Obat	Dosis (mg/kgBB)	Waktu Minum Obat	Cara Kerja Obat
1.	Isoniazid (H) 300 mg	5(4-6)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Membantu menghentikan bakteri TB dengan merusak dinding selnya. Ketika pelindung itu rusak, bakteri tidak bisa bertahan hidup.
2.	Rifampicin (R) 600 mg	10(8-12)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Menghentikan Pertumbuhan Bakteri, dengan menghalangi proses pembuatan protein, sehingga bakteri tidak bisa berkembang dan mati.

## Tahukah Kamu??

### Kamu HARUS MINUM OBAT TB Karena;

Dapat MENCEGAH Bakteri MENJADI KUAT!!!  
Jika kita tidak minum obat sesuai yang disarankan, bakteri TB bisa menjadi kebal terhadap obat. Artinya, obat yang seharusnya bekerja menjadi tidak efektif lagi.

KAMU bisa SEMBUH LEBIH CEPAT!!!  
Dengan mematuhi jadwal minum obat, kita punya peluang lebih besar untuk sembuh dari TB. Kalau tidak patuh, proses penyembuhan bisa lebih lama bisa mencapai 12 bulan penyembuhannya dari waktu seharusnya 6-8 bulan.

Dapat MENGURANGI Risiko PENULARAN!!!  
Selama pengobatan, kita masih bisa menularkan TB ke orang lain. Dengan mematuhi pengobatan, kita bisa mengurangi kemungkinan menularkannya kepada orang lain.

Dapat MENDUKUNG Proses KESEMBUHAN!!!  
Pengobatan TB biasanya berlangsung 6-8 bulan. Minum obat secara teratur membantu mempercepat penyembuhan dan mencegah penyakit kembali datang.



## Obatnya Apa Aja Sih??

### Pengobatan Fase Intensif (2 bulan)(Setiap Hari)

No	Nama Obat	Dosis (mg/kgBB)	Waktu Minum Obat	Cara Kerja Obat
1.	Isoniazid (H) 300 mg	5(4-6)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Membantu menghentikan bakteri TB dengan merusak dinding selnya. Ketika pelindung itu rusak, bakteri tidak bisa bertahan hidup.
2.	Rifampicin (R) 600 mg	10(8-12)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Menghentikan Pertumbuhan Bakteri, dengan menghalangi proses pembuatan protein, sehingga bakteri tidak bisa berkembang dan mati.
3.	Pirazinamid (Z)	25(20-30)	Setelah Makan (Dibawah 1 jam setelah Makan)	Obat ini mengganggu cara bakteri mendapatkan energi dan bertahan hidup di lingkungan Asam sehingga membantu membunuh bakteri.
4.	Ethambutol (E)	15(15-20)	Setelah Makan (Dibawah 1 jam setelah Makan)	Menghambat pembentukan dinding sel bakteri. TB.

### Pengobatan Fase Lanjutan ( 4 Bulan )(Setiap Hari)

No	Nama Obat	Dosis (mg/kgBB)	Waktu Minum Obat	Cara Kerja Obat
1.	Isoniazid (H) 300 mg	5(4-6)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Membantu menghentikan bakteri TB dengan merusak dinding selnya. Ketika pelindung itu rusak, bakteri tidak bisa bertahan hidup.
2.	Rifampicin (R) 600 mg	10(8-12)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Menghentikan Pertumbuhan Bakteri, dengan menghalangi proses pembuatan protein, sehingga bakteri tidak bisa berkembang dan mati.

## Tahukah Kamu??

### Kamu HARUS MINUM OBAT TB Karena;

Dapat MENCEGAH Bakteri MENJADI KUAT!!!  
Jika kita tidak minum obat sesuai yang disarankan, bakteri TB bisa menjadi kebal terhadap obat. Artinya, obat yang seharusnya bekerja menjadi tidak efektif lagi.

KAMU bisa SEMBUH LEBIH CEPAT!!!  
Dengan mematuhi jadwal minum obat, kita punya peluang lebih besar untuk sembuh dari TB. Kalau tidak patuh, proses penyembuhan bisa lebih lama bisa mencapai 12 bulan penyembuhannya dari waktu seharusnya 6-8 bulan.

Dapat MENGURANGI Risiko PENULARAN!!!  
Selama pengobatan, kita masih bisa menularkan TB ke orang lain. Dengan mematuhi pengobatan, kita bisa mengurangi kemungkinan menularkannya kepada orang lain.

Dapat MENDUKUNG Proses KESEMBUHAN!!!  
Pengobatan TB biasanya berlangsung 6-8 bulan. Minum obat secara teratur membantu mempercepat penyembuhan dan mencegah penyakit kembali datang.



## Obatnya Apa Aja Sih??

### Pengobatan Fase Intensif (2 bulan) (Setiap Hari)

No	Nama Obat	Dosis (mg/kgBB)	Waktu Minum Obat	Cara Kerja Obat
1.	Isoniazid (H) 300 mg	5(4-6)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Membantu menghentikan bakteri TB dengan merusak dinding selnya. Ketika pelindung itu rusak, bakteri tidak bisa bertahan hidup.
2.	Rifampisin (R) 600 mg	10(8-12)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Menghentikan Pertumbuhan Bakteri, dengan menghalangi proses pembuatan protein, sehingga bakteri tidak bisa berkembang dan mati.
3.	Pirazinamid (Z)	25(20-30)	Setelah Makan (Dibawah 1 jam setelah Makan)	Obat ini mengganggu cara bakteri mendapatkan energi dan bertahan hidup di lingkungan Asam sehingga membantu membunuh bakteri.
4.	Etambutol (E)	15(15-20)	Setelah Makan (Dibawah 1 jam setelah Makan)	Menghambat pembentukan dinding sel bakteri. TB.

### Pengobatan Fase Lanjutan (4 Bulan) (Dijawabkan 3x Seminggu)

No	Nama Obat	Dosis (mg/kgBB)	Waktu Minum Obat	Cara Kerja Obat
1.	Isoniazid (H) 300 mg	5(4-6)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Membantu menghentikan bakteri TB dengan merusak dinding selnya. Ketika pelindung itu rusak, bakteri tidak bisa bertahan hidup.
2.	Rifampisin (R) 600 mg	10(8-12)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Menghentikan Pertumbuhan Bakteri, dengan menghalangi proses pembuatan protein, sehingga bakteri tidak bisa berkembang dan mati.

## Tahukah Kamu??

### Kamu HARUS MINUM OBAT TB Karena;

Dapat MENCEGAH Bakteri MENJADI KUAT!!!  
Jika kita tidak minum obat sesuai yang disarankan, bakteri TB bisa menjadi lebih berat terhadap obat. Artinya, obat yang seharusnya bekerja menjadi tidak efektif lagi.

KAMU bisa SEMBUH LEBIH CEPAT!!!  
Dengan mematuhi jadwal minum obat, kita punya peluang lebih besar untuk sembuh dari TB. Kalau tidak patuh, proses penyembuhan bisa lebih lama bisa mencapai 12 bulan penyembuhannya dari waktu seharusnya 6-8 bulan.

Dapat MENGURANGI Risiko PENULARAN!!!  
Selama pengobatan, kita masih bisa menularkan TB ke orang lain. Dengan mematuhi pengobatan, kita bisa mengurangi kemungkinan menularkannya kepada orang lain.

Dapat MENDUKUNG Proses KESEMBUHAN!!!  
Pengobatan TB biasanya berlangsung 6-8 bulan. Minum obat secara teratur membantu mempercepat penyembuhan dan mencegah penyakit kembali datang.



## Obatnya Apa Aja Sih??

### Pengobatan Fase Intensif (2 bulan) (Setiap Hari)

No	Nama Obat	Dosis (mg/kgBB)	Waktu Minum Obat	Cara Kerja Obat
1.	Isoniazid (H) 300 mg	5(4-6)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Membantu menghentikan bakteri TB dengan merusak dinding selnya. Ketika pelindung itu rusak, bakteri tidak bisa bertahan hidup.
2.	Rifampisin (R) 600 mg	10(8-12)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Menghentikan Pertumbuhan Bakteri, dengan menghalangi proses pembuatan protein, sehingga bakteri tidak bisa berkembang dan mati.
3.	Pirazinamid (Z)	25(20-30)	Setelah Makan (Dibawah 1 jam setelah Makan)	Obat ini mengganggu cara bakteri mendapatkan energi dan bertahan hidup di lingkungan Asam sehingga membantu membunuh bakteri.
4.	Etambutol (E)	15(15-20)	Setelah Makan (Dibawah 1 jam setelah Makan)	Menghambat pembentukan dinding sel bakteri. TB.

### Pengobatan Fase Lanjutan (4 Bulan) (Setiap Hari)

No	Nama Obat	Dosis (mg/kgBB)	Waktu Minum Obat	Cara Kerja Obat
1.	Isoniazid (H) 300 mg	5(4-6)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Membantu menghentikan bakteri TB dengan merusak dinding selnya. Ketika pelindung itu rusak, bakteri tidak bisa bertahan hidup.
2.	Rifampisin (R) 600 mg	10(8-12)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Menghentikan Pertumbuhan Bakteri, dengan menghalangi proses pembuatan protein, sehingga bakteri tidak bisa berkembang dan mati.

## Tahukah Kamu??

### Kamu HARUS MINUM OBAT TB Karena;

Dapat MENCEGAH Bakteri MENJADI KUAT!!!  
Jika kita tidak minum obat sesuai yang disarankan, bakteri TB bisa menjadi lebih berat terhadap obat. Artinya, obat yang seharusnya bekerja menjadi tidak efektif lagi.

KAMU bisa SEMBUH LEBIH CEPAT!!!  
Dengan mematuhi jadwal minum obat, kita punya peluang lebih besar untuk sembuh dari TB. Kalau tidak patuh, proses penyembuhan bisa lebih lama bisa mencapai 12 bulan penyembuhannya dari waktu seharusnya 6-8 bulan.

Dapat MENGURANGI Risiko PENULARAN!!!  
Selama pengobatan, kita masih bisa menularkan TB ke orang lain. Dengan mematuhi pengobatan, kita bisa mengurangi kemungkinan menularkannya kepada orang lain.

Dapat MENDUKUNG Proses KESEMBUHAN!!!  
Pengobatan TB biasanya berlangsung 6-8 bulan. Minum obat secara teratur membantu mempercepat penyembuhan dan mencegah penyakit kembali datang.



## Obatnya Apa Aja Sih??

### Pengobatan Fase Intensif (2 bulan) (Setiap Hari)

No	Nama Obat	Dosis (mg/kgBB)	Waktu Minum Obat	Cara Kerja Obat
1.	Isoniazid (H) 300 mg	5(4-6)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Membantu menghentikan bakteri TB dengan merusak dinding selnya. Ketika pelindung itu rusak, bakteri tidak bisa bertahan hidup.
2.	Rifampisin (R) 600 mg	10(8-12)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Menghentikan Pertumbuhan Bakteri, dengan menghalangi proses pembuatan protein, sehingga bakteri tidak bisa berkembang dan mati.
3.	Pirazinamid (Z)	25(20-30)	Setelah Makan (Dibawah 1 jam setelah Makan)	Obat ini mengganggu cara bakteri mendapatkan energi dan bertahan hidup di lingkungan Asam sehingga membantu membunuh bakteri.
4.	Etambutol (E)	15(15-20)	Setelah Makan (Dibawah 1 jam setelah Makan)	Menghambat pembentukan dinding sel bakteri. TB.

### Pengobatan Fase Lanjutan (4 Bulan) (Setiap Hari)

No	Nama Obat	Dosis (mg/kgBB)	Waktu Minum Obat	Cara Kerja Obat
1.	Isoniazid (H) 300 mg	5(4-6)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Membantu menghentikan bakteri TB dengan merusak dinding selnya. Ketika pelindung itu rusak, bakteri tidak bisa bertahan hidup.
2.	Rifampisin (R) 600 mg	10(8-12)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Menghentikan Pertumbuhan Bakteri, dengan menghalangi proses pembuatan protein, sehingga bakteri tidak bisa berkembang dan mati.

## Tahukah Kamu??

### Kamu HARUS MINUM OBAT TB Karena;

Dapat MENCEGAH Bakteri MENJADI KUAT!!!  
Jika kita tidak minum obat sesuai yang disarankan, bakteri TB bisa menjadi lebih berat terhadap obat. Artinya, obat yang seharusnya bekerja menjadi tidak efektif lagi.

KAMU bisa SEMBUH LEBIH CEPAT!!!  
Dengan mematuhi jadwal minum obat, kita punya peluang lebih besar untuk sembuh dari TB. Kalau tidak patuh, proses penyembuhan bisa lebih lama bisa mencapai 12 bulan penyembuhannya dari waktu seharusnya 6-8 bulan.

Dapat MENGURANGI Risiko PENULARAN!!!  
Selama pengobatan, kita masih bisa menularkan TB ke orang lain. Dengan mematuhi pengobatan, kita bisa mengurangi kemungkinan menularkannya kepada orang lain.

Dapat MENDUKUNG Proses KESEMBUHAN!!!  
Pengobatan TB biasanya berlangsung 6-8 bulan. Minum obat secara teratur membantu mempercepat penyembuhan dan mencegah penyakit kembali datang.



## Obatnya Apa Aja Sih??

*Tahukah Kamu??*

**Pengobatan Fase Intensif (2 bulan) (Setiap Hari)**

No	Nama Obat	Dosis (mg/kgBB)	Waktu Minum Obat	Cara Kerja Obat
1.	Isoniazid (H) 300 mg	5(4-6)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Membantu menghentikan bakteri TB dengan merusak dinding selnya. Ketika pelindung itu rusak, bakteri tidak bisa bertahan hidup.
2.	Rifampicin (R) 600 mg	10(8-12)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Menghentikan Pertumbuhan Bakteri, dengan menghalangi proses pembuatan protein, sehingga bakteri tidak bisa berkembang dan mati.
3.	Pirazinamid (Z)	25(20-30)	Setelah Makan (Dibawah 1 jam setelah Makan)	Obat ini mengganggu cara bakteri mendapatkan energi dan bertahan hidup di lingkungan Asam sehingga membantu membunuh bakteri.
4.	Etambutol (E)	15(15-20)	Setelah Makan (Dibawah 1 jam setelah Makan)	Menghambat pembentukan dinding sel bakteri. TB.

**Pengobatan Fase Lanjutan ( 4 Bulan ) (Setiap Hari)**

No	Nama Obat	Dosis (mg/kgBB)	Waktu Minum Obat	Cara Kerja Obat
1.	Isoniazid (H) 300 mg	5(4-6)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Membantu menghentikan bakteri TB dengan merusak dinding selnya. Ketika pelindung itu rusak, bakteri tidak bisa bertahan hidup.
2.	Rifampicin (R) 600 mg	10(8-12)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Menghentikan Pertumbuhan Bakteri, dengan menghalangi proses pembuatan protein, sehingga bakteri tidak bisa berkembang dan mati.

**Kamu HARUS MINUM OBAT TB Karena;**

Dapat **MENCEGAH** Bakteri **MENJADI KUAT!!!**  
 Jika kita tidak minum obat sesuai yang disarankan, bakteri TB bisa menjadi kebal terhadap obat. Artinya, obat yang seharusnya bekerja menjadi tidak efektif lagi.

**KAMU bisa SEMBUH LEBIH CEPAT!!!**  
 Dengan mematuhi jadwal minum obat, kita punya peluang lebih besar untuk sembuh dari TB. Kalau tidak patuh, proses penyembuhan bisa lebih lama bisa mencapai 12 bulan penyembuhannya dari waktu seharusnya 6-8 bulan.

Dapat **MENCURANGI** Risiko **PENULARAN!!!**  
 Selama pengobatan, kita masih bisa menularkan TB ke orang lain. Dengan mematuhi pengobatan, kita bisa mengurangi kemungkinan menularkannya kepada orang lain.

Dapat **MENDUKUNG** Proses **KESEMBUHAN!!!**  
 Pengobatan TB biasanya berlangsung 6-8 bulan. Minum obat secara teratur membantu mempercepat penyembuhan dan mencegah penyakit kembali datang.



## Obatnya Apa Aja Sih??

*Tahukah Kamu??*

**Pengobatan Fase Intensif (2 bulan) (Setiap Hari)**

No	Nama Obat	Dosis (mg/kgBB)	Waktu Minum Obat	Cara Kerja Obat
1.	Isoniazid (H) 300 mg	5(4-6)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Membantu menghentikan bakteri TB dengan merusak dinding selnya. Ketika pelindung itu rusak, bakteri tidak bisa bertahan hidup.
2.	Rifampicin (R) 600 mg	10(8-12)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Menghentikan Pertumbuhan Bakteri, dengan menghalangi proses pembuatan protein, sehingga bakteri tidak bisa berkembang dan mati.
3.	Pirazinamid (Z)	25(20-30)	Setelah Makan (Dibawah 1 jam setelah Makan)	Obat ini mengganggu cara bakteri mendapatkan energi dan bertahan hidup di lingkungan Asam sehingga membantu membunuh bakteri.
4.	Etambutol (E)	15(15-20)	Setelah Makan (Dibawah 1 jam setelah Makan)	Menghambat pembentukan dinding sel bakteri. TB.

**Pengobatan Fase Lanjutan ( 4 Bulan ) (Setiap Hari)**

No	Nama Obat	Dosis (mg/kgBB)	Waktu Minum Obat	Cara Kerja Obat
1.	Isoniazid (H) 300 mg	5(4-6)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Membantu menghentikan bakteri TB dengan merusak dinding selnya. Ketika pelindung itu rusak, bakteri tidak bisa bertahan hidup.
2.	Rifampicin (R) 600 mg	10(8-12)	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan / 2 jam sesudah makan)	Menghentikan Pertumbuhan Bakteri, dengan menghalangi proses pembuatan protein, sehingga bakteri tidak bisa berkembang dan mati.

**Kamu HARUS MINUM OBAT TB Karena;**

Dapat **MENCEGAH** Bakteri **MENJADI KUAT!!!**  
 Jika kita tidak minum obat sesuai yang disarankan, bakteri TB bisa menjadi kebal terhadap obat. Artinya, obat yang seharusnya bekerja menjadi tidak efektif lagi.

**KAMU bisa SEMBUH LEBIH CEPAT!!!**  
 Dengan mematuhi jadwal minum obat, kita punya peluang lebih besar untuk sembuh dari TB. Kalau tidak patuh, proses penyembuhan bisa lebih lama bisa mencapai 12 bulan penyembuhannya dari waktu seharusnya 6-8 bulan.

Dapat **MENCURANGI** Risiko **PENULARAN!!!**  
 Selama pengobatan, kita masih bisa menularkan TB ke orang lain. Dengan mematuhi pengobatan, kita bisa mengurangi kemungkinan menularkannya kepada orang lain.

Dapat **MENDUKUNG** Proses **KESEMBUHAN!!!**  
 Pengobatan TB biasanya berlangsung 6-8 bulan. Minum obat secara teratur membantu mempercepat penyembuhan dan mencegah penyakit kembali datang.



### 2.2.4 Keunggulan TB CARD

Menurut (Wiliyanarti et al., 2020) keunggulan TB CARD dibandingkan dengan media Pendidikan lainnya adalah sebagai berikut :

#### 1. Design Visual Yang Menarik

TB CARD memiliki design gambar dan grafik yang menarik, sehingga mudah dipahami dan diingat oleh pasien. Media visual membantu dalam mengurangi kebosanan yang sering terjadi pada metode pendidikan tradisional seperti ceramah atau menggunakan media leaflet.

## 2. Interaktif dan Partisipatif

Penggunaan *TB CARD* memungkinkan interaksi langsung antara pasien dan tenaga kesehatan. Pasien dapat menunjukkan kartu yang relevan saat menjawab pertanyaan, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, dan partisipasinya dalam menyelesaikan pengobatan secara baik dan benar.

## 3. Informasi Terstruktur

Materi yang disajikan dalam *TB CARD* disusun secara terstruktur, mulai dari informasi dasar tentang TB, tips untuk menjalani pengobatan, hingga konsekuensi yang mungkin terjadi jika pengobatan tidak diikuti. Hal ini membantu pasien memahami informasi dengan lebih baik dan mengingatnya dengan lebih baik.

## 4. Efektivitas dalam meningkatkan pemahaman

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *TB CARD* dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam pencegahan penularan tuberkulosis. Dalam studi oleh Wiliyanarti dkk. (2020), perbandingan antara hasil tes sebelum dan setelah penggunaan *TB CARD* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan pasien setelah menggunakan *TB CARD*.

### **2.2.5 Informasi dalam *TB CARD***

Informasi yang disampaikan melalui *TB CARD* adalah sebagai berikut :

#### 1. Informasi Jenis Obat

*TB CARD* mencakup detail mengenai jenis obat yang harus diminum oleh pasien, termasuk nama obat, dosis, dan frekuensi. Misalnya, informasi bahwa pasien harus mengonsumsi Rifampicin, Isoniazid, Pyrazinamide, Ethambutol setiap hari selama tahap awal pengobatan yaitu 2 bulan.

#### 2. Efek Samping Obat

Kartu ini juga menjelaskan efek samping yang mungkin terjadi, seperti mual atau perubahan warna urine, reaksi alergi (ruam dan

gatal) yang membantu pasien untuk memahami apa yang mungkin mereka alami selama pengobatan.

### 3. Pentingnya kepatuhan

*TB CARD* menekankan pentingnya mematuhi jadwal minum obat untuk mencegah resistensi obat dan memastikan kesembuhan. Penjelasan ini membantu pasien menyadari konsekuensi dari ketidakpatuhan.

### 4. Cara mengatasi masalah

Kartu ini berisi rekomendasi mengenai tindakan yang harus diambil jika seorang pasien lupa mengonsumsi dosis obat, misalnya mengonsumsi dosis tersebut segera atau berkonsultasi dengan dokter.

### 5. Dampak terhadap Kepatuhan Pasien

Penggunaan *TB CARD* telah terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat-obatan mereka.. Berdasarkan penelitian oleh Wiliyanarti et al. (2020), setelah menggunakan *TB CARD*:

- a) Perubahan Perilaku : Sebelum intervensi, hanya 40% responden menunjukkan perilaku pencegahan yang baik. Setelah menggunakan *TB CARD*, 87% responden menunjukkan perilaku pencegahan yang baik, termasuk kepatuhan dalam minum obat.

## 2.3 Konsep Tuberkulosis

### 2.3.1 Definisi Tuberkulosis

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini umumnya menyerang paru-paru, tetapi juga dapat menyebar ke organ lain seperti otak, ginjal, dan tulang (Supinganto, 2024).

TBC adalah penyakit menular kronis yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini berbentuk batang dan tahan asam, sehingga disebut basil tahan asam (BTA). Meskipun paru-

paru adalah organ yang paling sering terkena, bakteri ini juga dapat menyerang tulang, pleura, kelenjar getah bening, dan organ lain di luar paru-paru (Surati et al., 2023).

Tuberkulosis paru adalah bentuk tuberkulosis yang menyerang paru-paru akibat infeksi *Mycobacterium tuberculosis* dan termasuk dalam penyakit saluran pernapasan bawah. Jika infeksi bakteri terbatas pada paru-paru, disebut tuberkulosis paru, sedangkan penyebaran ke organ lain disebut tuberkulosis ekstraparu (Karyo & Munir, 2022).

### **2.3.2 Etiologi Tuberkulosis**

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini memiliki bentuk batang dan tahan asam, sehingga sering disebut sebagai bakteri tahan asam (BTA). (Karyo & Munir, 2022). Penularan bakteri ini terjadi melalui udara, di mana orang yang menderita TB aktif dapat menyebarkan kuman saat batuk, bersin, atau berbicara, sehingga menghasilkan droplet infeksius yang menyebar di lingkungan sekitar (Supinganto, 2024).

### **2.3.3 Cara Penularan Tuberkulosis**

Tuberkulosis ditularkan melalui seseorang kepada orang lain melalui udara ketika berbicara, batuk, bersin, tertawa, atau bernyanyi Bersama. Saat seseorang yang terinfeksi sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan yang terdiri dari droplet besar dan droplet kecil. Droplet akan tertahan di udara dalam beberapa jam dalam keadaan ruangan yang gelap dan lembab kemudian percikan bisa terhirup oleh individu yang rentan. Sumber utama penularan Tuberkulosis adalah penderita dengan BTA positif. Individu yang beresiko tinggi tertular penyakit Tuberkulosis adalah (Anggraini & Hutabarat, 2024):

- 1) Mereka yang berkontak langsung dengan pendetita TB
- 2) Orang-orang dengan kondisi immunosupresi, seperti lansia, orang dengan kanker, mereka yang menggunakan kortikosteroid, dan individu yang terinfeksi HIV.

- 3) Orang yang sedang menggunakan obat-obatan IV dan pecandu alkohol
- 4) Petugas kesehatan

### **2.3.4 Manifestasi Klinis Tuberkulosis**

Menurut Kementerian Kesehatan (2019), dalam (Sangadji Faisal et al., 2024) gejala paling umum pada pasien tuberkulosis meliputi batuk yang berlangsung lebih dari dua minggu tanpa sembuh, batuk dengan dahak yang kadang-kadang bercampur darah, serta keluhan seperti nyeri dada dan sesak napas. Selain itu, penderita biasanya juga mengalami gejala lain seperti kelelahan, penurunan berat badan, hilangnya nafsu makan, demam, keringat malam, serta gejala yang mirip dengan keracunan.

### **2.3.5 Penatalaksanaan Tuberkulosis**

Penatalaksanaan medis menurut Kemenkes, (2020) dalam (Sangadji Faisal et al., 2024) pengobatan medis tuberkulosis (TB) terdiri dari dua fase :

#### **a) Tahap Awal (Tahap Intensif)**

Pada fase ini, pengobatan dilakukan setiap hari dengan tujuan utama mengurangi jumlah bakteri TB dalam tubuh. Fase ini juga bertujuan mencegah perkembangan bakteri resisten sebelum terapi dimulai. Fase awal berlangsung selama dua bulan. Jika pengobatan dilakukan secara teratur dalam dua minggu pertama, jumlah bakteri penyebab TB biasanya berkurang secara signifikan.

#### **b) Tahap Lanjutan**

Tujuan fase lanjutan pengobatan TB adalah untuk menghilangkan bakteri yang mungkin masih ada, terutama yang resisten, sehingga pasien dapat sembuh total dan mencegah kambuhnya penyakit. Fase lanjutan ini berlangsung selama empat bulan (Kemenkes, 2020).

## **2.4 Konsep Kepatuhan Minum Obat Tuberkulosis**

### **2.4.1 Definisi Kepatuhan**

Ketaatan terapi mengacu pada sejauh mana pasien mengikuti pengobatan dan rekomendasi dari dokter atau tenaga kesehatan lainnya (Silaban & Harahap, 2024). Pada pengobatan jangka panjang, penting untuk memahami sikap dan perilaku pasien terhadap program pengobatan yang diresepkan oleh tenaga kesehatan (Silaban & Harahap, 2024). Kepatuhan terapi dalam mengonsumsi obat tuberkulosis paru (OAT) sangat penting untuk proses penyembuhan penyakit ini. Tingkat kepatuhan terapi seseorang dipengaruhi oleh keyakinannya terhadap efektivitas pengobatan dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan, terutama terkait kesediaannya untuk mengonsumsi obat (Silaban & Harahap, 2024).

Banyak pasien tuberkulosis enggan mengonsumsi obat secara teratur dan menjalani pemeriksaan yang direkomendasikan karena mereka menganggap proses pengobatan yang panjang sebagai hal yang merepotkan. Kurangnya keyakinan terhadap efektivitas pengobatan yang panjang ini menyebabkan terapi selama 6 hingga 8 bulan tidak berjalan dengan baik dan pasien memerlukan waktu pengobatan yang lebih lama. Untuk meningkatkan kepatuhan terhadap terapi, pasien harus memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan mereka untuk sembuh. Keyakinan ini sebagian besar didasarkan pada informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan TB merupakan salah satu penyebab utama kegagalan terapi, yang dapat menyebabkan kambuh, perpanjangan durasi pengobatan, biaya yang lebih tinggi, dan tingkat kesembuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan pasien yang mematuhi pengobatan. Selain itu, ketidakpatuhan terhadap terapi juga meningkatkan risiko penularan kepada orang lain dan menghambat upaya untuk memerangi tuberkulosis (Silaban & Harahap, 2024).

#### **2.4.2 Faktor Penyebab Kepatuhan Minum Obat**

Menurut Pratiwi (2021) dalam (Silaban & Harahap, 2024), faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang adalah :

##### 1) Jenis Kelamin

Perempuan umumnya dikenal sebagai makhluk yang penuh kasih sayang, bertanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain, dan lembut hati. Pria, di sisi lain, cenderung agresif, petualang, kasar, mencintai kebebasan, dan lebih suka mengambil risiko.. Dalam konteks risiko tertular penyakit, perbedaan sifat inilah yang menyebabkan perempuan cenderung lebih patuh terhadap peraturan karena rasa takut mereka untuk melanggarnya.

##### 2) Usia

Meskipun usia bukan satu-satunya penentu, faktor-faktor yang terkait dengan usia lanjut seperti penurunan daya ingat, pendengaran, dan penglihatan, dapat berkontribusi pada rendahnya tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan.

##### 3) Status Pernikahan

Pasangan yang sudah menikah cenderung lebih mematuhi protokol kesehatan. Hal ini didorong oleh keinginan untuk melindungi diri dan pasangan dari penyakit, sehingga mereka lebih konsisten menerapkan protokol kesehatan.

##### 4) Pendidikan

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku seseorang karena berpengaruh pada tingkat pengetahuannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar peluang memiliki pengetahuan yang mendorong perilaku patuh.

##### 5) Pekerjaan

Pekerjaan dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Karyawan cenderung mematuhi protokol kesehatan di tempat kerja karena adanya kebijakan yang diterapkan oleh

perusahaan sesuai dengan himbauan pemerintah yang harus diikuti oleh seluruh pekerja atau karyawannya.

6) Pengetahuan

Tingkat pengetahuan yang tinggi dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan. Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai suatu penyakit dapat mendorong mereka untuk lebih patuh terhadap protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

7) Dukungan Keluarga

Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk dan mempertahankan gaya hidup sehat. Dukungan dari lingkungan keluarga dapat meningkatkan kepuasan seseorang terhadap perilaku sehatnya. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga berkontribusi dalam membentuk perilaku di lingkungan sosial. Oleh karena itu, perubahan menuju masyarakat yang sehat harus dimulai dari tingkat keluarga.

8) Motivasi

Motivasi merupakan determinan utama yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan, termasuk dalam penerapan penggunaan alat pelindung diri. Faktor motivasional ini dapat bersumber dari aspek intrinsik, seperti harga diri, harapan, serta rasa tanggung jawab, maupun dari aspek ekstrinsik, seperti dukungan interpersonal dan jaminan keselamatan kerja. Kedua aspek tersebut berperan sinergis dalam meningkatkan kepatuhan individu terhadap protokol perlindungan diri, sehingga berdampak pada terciptanya perilaku preventif yang lebih konsisten dan berkelanjutan.

### **2.4.3 Resiko Ketidapatuhan Pengobatan OAT**

Menurut (Kemenkes RI, 2021) berikut adalah konsekuensi dari ketidapatuhan dalam mengonsumsi OAT (Obat Anti Tuberkulosis):

- 1) Pasien yang tidak mematuhi aturan konsumsi obat berisiko menularkan bakteri TB kepada orang lain, terutama anggota keluarga atau penghuni rumah.

- 2) Ketidapatuhan terhadap aturan pengobatan dapat menyebabkan resistensi, sehingga bakteri TB menjadi kebal terhadap obat yang diberikan. Hal ini mempersulit pengobatan, memerlukan obat yang lebih mahal, dan memperpanjang durasi pengobatan.
- 3) Biaya pengobatan meningkat jika harus mengobati TB yang resisten, karena obat-obatan tidak hanya lebih mahal tetapi juga mungkin tidak selalu tersedia di semua fasilitas kesehatan. Hal ini dapat menjadi beban finansial bagi pasien dan sistem kesehatan.
- 4) Pasien yang tidak meminum obatnya mungkin harus memulai pengobatan dari awal dan mengonsumsi dosis yang lebih tinggi daripada pengobatan normal, yang tentu saja lebih melelahkan dan memakan waktu.
- 5) Ketidapatuhan terhadap pengobatan dapat menyebabkan memburuknya kondisi kesehatan pasien, yang dapat menyebabkan komplikasi serius atau bahkan kematian.

#### **2.4.4 Tujuan Pengobatan Tuberkulosis**

Tujuan pengobatan Tuberkulosis menurut (Fitriana et al., 2021) adalah sebagai berikut :

- a) Menyembuhkan penyakit tuberkulosis.
- b) Memulihkan produktivitas dan kualitas hidup pasien agar mereka dapat kembali bekerja secara produktif.
- c) Mencegah komplikasi atau dampak negatif dari penyakit tersebut.
- d) Mencegah risiko kematian
- e) Mencegah kambuhnya tuberkulosis
- f) Mengurangi risiko penularan kepada orang lain.
- g) Mencegah timbulnya resistensi terhadap pengobatan tuberkulosis.

#### **2.4.5 Prinsip Pengobatan Tuberkulosis**

Obat Anti Tuberkulosis (OAT) merupakan komponen penting dalam pengobatan Tuberkulosis. Pengobatan yang sesuai harus berdasarkan prinsip sebagai berikut (Pebriyani & Kurniati, 2021) :

- 1) Obat harus dikonsumsi setiap hari sesuai panduan atau petunjuk dokter.
- 2) Obat diminum dengan dosis yang benar sesuai anjuran dokter.
- 3) Pengawas Minum Obat (PMO) diperlukan untuk memastikan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat hingga akhir pengobatan.
- 4) Obat diberikan sesuai jadwal dan waktu yang telah ditentukan dalam dua tahap, yaitu tahap awal dan tahap lanjut, dan pasien harus mengikuti kedua tahap pengobatan tersebut untuk mencegah kambuhnya penyakit.

#### **2.4.6 Tahapan Pengobatan Tuberkulosis**

Pengobatan tuberkulosis terdiri dari dua tahap, yaitu tahap awal (intensif) dan tahap lanjutan (Pebriyani & Kurniati, 2021):

##### **a) Tahap Awal (Intensif)**

Fase awal (fase intensif) Pada fase awal atau fase intensif, pengobatan dilakukan setiap hari dengan antibiotik dosis tinggi. Obat-obatan yang diberikan pada fase ini meliputi isoniazid, rifampisin, parazinamid, dan etambutol. Tujuan pengobatan pada fase ini adalah untuk secara efektif mengurangi jumlah bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dalam tubuh pasien. Pada pasien baru, pengobatan awal harus berlangsung selama dua bulan. Secara umum, risiko penularan menurun secara signifikan setelah dua bulan pengobatan, asalkan pasien mengonsumsi obat secara teratur dan tanpa henti. Namun, resistensi sering terjadi pada fase ini karena pasien tidak mengonsumsi obat secara teratur, yang memperpanjang durasi pengobatan dan meningkatkan biaya. Resistensi obat dapat terjadi akibat kelelahan karena banyaknya obat yang harus dikonsumsi setiap hari, efek samping yang parah selama fase intensif, serta lupa mengonsumsi obat, yang menyebabkan pasien lupa mengonsumsi obat dan harus memulai pengobatan dari awal. (Pasaribu et al., 2023).

**Tabel 1. Jenis-jenis Obat Tuberkulosis**

No	Nama Obat	Golongan Obat	Dosis ( mg/kgB B )	Dosis Maksimum ( mg )	Waktu Minum Obat	Cara Kerja Obat	Efek Samping
1	Isoniazid (H)	Antibiotik	5 (4-6)	300	Saat perut kosong (1 Jam sebelum makan/2 Jam setelah makan)	Isoniazid membantu menghentikan bakteri TB dengan merusak dinding selnya. Bayangkan dinding itu seperti pelindung. Ketika pelindung itu rusak, bakteri tidak bisa bertahan hidup.	Anoreksia, mual, nyeri perut, mengantuk, Nyeri Sendi, Rasa terbakar, kebas atau kesemutan di tangan dan kaki.
2	Rifampicin (R)	Antibiotik	10 (8-12)	600	Saat perut kosong (1 jam sebelum makan/2 Jam setelah makan)	Rifampisin bekerja dengan menghentikan bakteri dari membuat "rencana" untuk tumbuh. Ia menghalangi proses yang diperlukan untuk membuat protein, sehingga bakteri tidak bisa berkembang dan akhirnya mati.	Anoreksia, mual, nyeri perut, mengantuk, Air kemih, keringat, air mata, berwarna kemerahan.

3	Pirazinamid (Z)	Antibiotik	25 (20-30)	-	Saat perut diisi (Setelah Makan)	Pirazinamid efektif dalam lingkungan yang asam, seperti yang ada di dalam tubuh yang terinfeksi. Obat ini mengganggu cara bakteri mendapatkan energi dan bertahan hidup di lingkungan tersebut, sehingga membantu membunuh bakteri.	Anoreksia, mual, nyeri perut, mengantuk.
4	Etambutol (E)	Antibiotik	15 (15-20)	-	Saat perut diisi (Setelah Makan)	Etambutol menghalangi bakteri TB dari membangun dinding selnya. Tanpa dinding yang kuat, bakteri menjadi lemah dan tidak bisa tumbuh, sehingga infeksi bisa teratasi.	Gangguan penglihatan (penglihatan kabur hingga buta warna)

b) Tahap Lanjutan

Tahap lanjutan terapi TBC ditujukan untuk mengeradikasi mikroorganisme yang masih bertahan dalam tubuh, khususnya strain yang bersifat persisten, sehingga memungkinkan tercapainya kesembuhan optimal sekaligus mencegah kekambuhan penyakit. Pada fase ini, regimen obat yang diberikan meliputi Isoniazid dan Rifampisin, yang merupakan kelanjutan dari fase intensif, dengan aturan konsumsi harian hingga rangkaian terapi tahap lanjutan selesai dijalankan.

#### 2.4.7 Alat Ukur Tingkat Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan dalam mengonsumsi obat adalah perilaku pasien yang mengikuti pengobatan sesuai dengan informasi mengenai tujuan, jadwal konsumsi, dosis, dan penggunaan obat yang benar. Salah satu alat untuk mengukur kepatuhan terapi pada pasien tuberkulosis adalah kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8). Kuesioner ini telah diuji keandalan dan validitasnya, sehingga versi yang diterjemahkan dan disesuaikan ke dalam bahasa Indonesia merupakan alat yang valid dan andal untuk menilai kepatuhan terapi pasien TB dalam mengonsumsi obat sesuai petunjuk. Pengukuran kepatuhan terapi sebaiknya dilakukan dengan kuesioner atau alat yang andal untuk mendapatkan hasil yang akurat. (Mulyani & Syafitri, 2023).

Kuisisioner ini terdiri atas 8 pertanyaan dengan jawaban jawaban “Ya” mendapatkan poin 0, dan jawaban “Tidak” mendapatkan poin 1. Hasil ukur berupa skor kepatuhan pengobatan yang dikelompokkan menjadi dua: patuh dengan skor = 6-8, tidak patuh dengan skor <6, semakin besar skor yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien TB paru dalam mengonsumsi obat. Sebaliknya, apabila skor yang diperoleh semakin rendah, maka tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat juga semakin rendah. Skala data yang digunakan adalah skala nominal.

## 2.5 Kerangka Teori

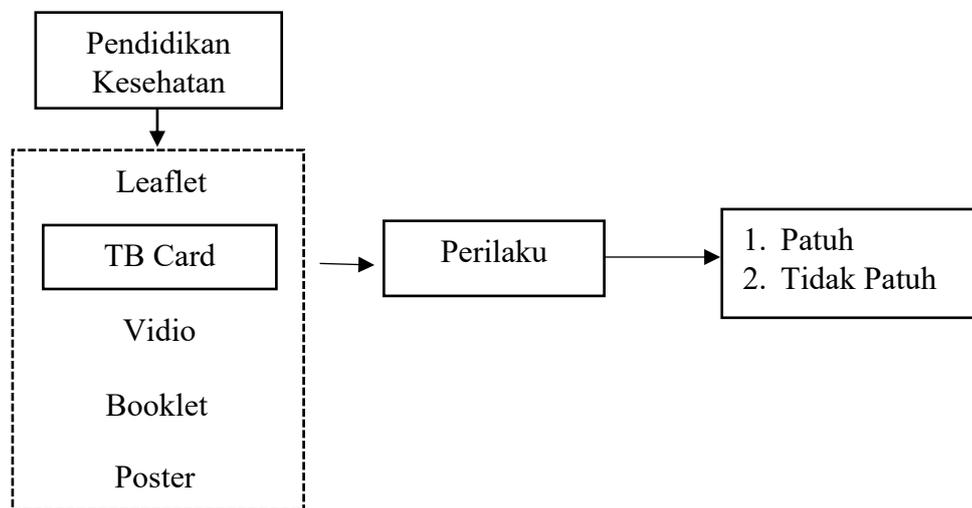
Kerangka teori dalam sebuah penelitian kumpulan konsep, definisi, dan hubungan antar variable yang membentuk dasar logis suatu penelitian. Kerangka teori kepatuhan pengobatan menurut (Silaban & Harahap, 2024) adalah sebagai berikut :



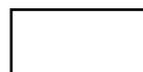
**Gambar 2. Kerangka Teori**

## 2.5 Kerangka Konsep

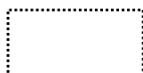
Kerangka konsep atau *conceptual framework* adalah upaya untuk memvisualisasikan konsep-konsep (variabel) dan hubungan di antara konsep-konsep tersebut agar penelitian dapat dilaksanakan. Kerangka ini menggambarkan hubungan atau keterkaitan antara satu konsep dengan yang lainnya dalam konteks masalah penelitian yang ingin diteliti. Penelitian ini, peneliti merancang sebuah konsep tentang “Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan media *TB CARD* terhadap Kepatuhan Minum Obat Tuberkulosis”



**Keterangan :**



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti

**Gambar 3. Kerangka Konsep**

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang diajukan untuk merespons rumusan masalah dalam penelitian.

$H_0$  = Tidak ada pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media *TB CARD* terhadap kepatuhan minum obat pasien TB Paru di Wilayah Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang.

$H_1$  = Ada pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media *TB CARD* terhadap kepatuhan minum obat pasien TB Paru di Wilayah Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang.